



KEPUTUSAN  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 77/KEPMEN-KP/2015  
TENTANG  
PELEPASAN IKAN LELE MUTIARA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas Ikan Lele yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan Ikan Lele Mutiara sebagai jenis ikan baru yang merupakan hasil kegiatan pemuliaan Ikan Lele melalui hasil kegiatan pemuliaan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Pemuliaan Ikan Sukamandi;
  - b. bahwa dalam rangka memperkenalkan Ikan Lele Mutiara sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi perikanan budidaya serta peningkatan produksi Ikan Lele nasional, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan, perlu melepas Ikan Lele Mutiara;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Lele Mutiara;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
  2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3482);
  3. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4840);
  5. Peraturan ...

5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara, serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 189);
6. Peraturan Presiden Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 339);
7. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
8. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pembentukan Kabinet Kerja 2014-2019;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.15/MEN/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.25/MEN/2012 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1);
11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN LELE MUTIARA.

KESATU : Melepas varietas Ikan Lele Mutiara dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Pelepasan Ikan Lele Mutiara sebagaimana dimaksud diktum KESATU apabila dalam perkembangannya ternyata mengakibatkan dampak negatif terhadap manusia, pembudidaya ikan, dan/atau ekosistem perairan, maka Direktur Jenderal Perikanan Budidaya berkewajiban untuk menarik kembali Ikan Lele Mutiara tersebut dari peredaran.

KETIGA : Penyediaan dan pemantauan terhadap perkembangan serta peredaran Ikan Lele Mutiara sebagaimana dimaksud diktum KESATU diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Perikanan Budidaya.

KEEMPAT ...

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 14 Juli 2015

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



Hanung Cahyono

LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR 77/KEPMEN-KP/2015  
 TENTANG  
 PELEPASAN IKAN LELE MUTIARA

DESKRIPSI KUANTITATIF  
 IKAN LELE MUTIARA

NO	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
1.	Silsilah Induk Ikan	Dibentuk dari persilangan populasi ikan lele Mesir, Paiton, Sangkuriang dan Dumbo
	Waktu asal	Tahun 2010 dan 2011
	Daerah asal	Populasi ikan lele Mesir dikoleksi dari Karawang, Paiton dari Mojokerto, Sangkuriang dari Cijengkol (Subang) dan Dumbo dari Sukamandi (Subang)
	Keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tumbuh cepat</li> <li>- Produktivitas panen tinggi</li> <li>- Keseragaman ukuran tinggi</li> <li>- FCR rendah (0,6-1,0)</li> <li>- Lama pemeliharaan singkat</li> <li>- Daya tahan terhadap penyakit tinggi</li> <li>- Toleransi terhadap lingkungan tinggi</li> </ul>
2.	Metode	
	Metode Seleksi	Seleksi Individu
	Protokol	Protokol Pemuliaan Ikan Lele dan Perbanyakan Induk Ikan Lele Nomor P04 dan Nomor P05 (Pusat Lele Nasional, 2010)
	Lokasi pelaksanaan	Sukamandi, Subang – Jawa Barat
	Waktu pelaksanaan	Tahun 2010-2014
3.	Klasifikasi	
	Famili	Clariidae
	Nama Latin	<i>Clarias gariepinus</i> Burchell, 1822
	Nama Dagang	<i>African catfish</i>
	Nama Indonesia	Ikan Lele Dumbo, Ikan Lele Afrika
4.	Uji Fenotipe	
	Morfometrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panjang kepala: 24,33-30,59 %PS</li> <li>- Lebar kepala: 14,87-20,06 %PS</li> <li>- Jarak antarmata: 39,03-46,33 %PK</li> <li>- Diameter mata: 5,01-6,55 %PK</li> <li>- Panjang predorsal: 28,31-35,93 %PS</li> <li>- Panjang sirip punggung: 63,58-73,79 %PS</li> <li>- Panjang prepektoral: 15,67-21,93 %PS</li> <li>- Panjang prepelvis: 39,55-55,76 %PS</li> <li>- Panjang preanal: 48,36-58,18 %PS</li> <li>- Panjang sirip anus: 33,11-48,33 %PS</li> <li>- Tinggi badan maksimum: 11,63-17,43 %PS</li> <li>- Tinggi batang ekor: 6,19-8,70 %PS</li> </ul>

NO	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
	Meristik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah jari-jari sirip punggung: 59-79</li> <li>- Jumlah jari-jari sirip anus: 47-59</li> <li>- Jumlah jari-jari sirip dada: 9-11</li> <li>- Jumlah jari-jari sirip perut: 5-6</li> <li>- Jumlah jari-jari sirip ekor: 19-22</li> </ul>
	Warna	99,63% normal (abu-abu gelap, TC Color File 5414)
	Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan larva 21 hari menghasilkan benih dominan berukuran 2-3 cm dan 3-4 cm.</li> <li>- Pendederan 1 bulan menghasilkan benih dominan berukuran 5-7 cm dan 7-9 cm.</li> <li>- Pembesaran 1,5-2 bulan tanpa sortir menghasilkan ikan lele ukuran konsumsi sekitar 70-80%.</li> </ul>
	Nilai toleransi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- DO: &gt;0 mg/L</li> <li>- Suhu: 15-35 °C</li> <li>- pH: 5-10</li> <li>- Amoniak: &lt;3 mg/L</li> <li>- Nitrit: &lt;0,3 mg/L</li> <li>- Salinitas: 0-10‰</li> </ul>
	Kualitas daging	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Porsi termakan (edible portion): 61,11±8,40%</li> <li>- Kadar protein: 18,36%</li> <li>- Kadar lemak: 1,73%</li> </ul>
	Jenis pakan & kebiasaan makan	Memakan segala (omnivora) pada siang maupun malam hari.
	Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur awal matang gonad: 5 bulan</li> <li>- Warna oosit intraovarian: hijau-kekuningan (91,11%) dan kuning-kecokelatan (8,89%)</li> <li>- Diameter oosit intraovarian: 1,31±0,08 mm</li> <li>- Indeks gonadosomatik jantan: 0,74±0,25%</li> <li>- Indeks ovisomatik betina: 13,21±2,42%</li> <li>- Fekunditas relatif: 104.550±24 butir/kg bobot induk</li> <li>- Derajat fertilisasi: 91,89±5,89%</li> <li>- Derajat penetasan: 86,49±7,81%</li> <li>- Waktu rematurasi induk betina: 1,5 bulan</li> </ul>
	Ketahanan penyakit <i>Aeromonas hydrophila</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LD<sub>50</sub>: 3,89x10<sup>8</sup> CFU/mL</li> <li>- Mortalitas uji tantang 24 jam: 13%, 60 jam: 30%</li> <li>- Sintasan benih tanpa antibiotik: 60-70%</li> </ul>
	Peningkatan kualitas genetik	Respon seleksi kumulatif: 52,64%
5.	Uji Genotipe	
	Keragaman genetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Heterozigositas teramati: 0,50</li> <li>- Indeks fiksasi: 0,42</li> </ul>
6.	Ketersediaan Induk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk penjenis: 237 ekor betina dan 213 ekor jantan.</li> <li>- Induk dasar: 15.000 ekor betina dan 100.000 ekor jantan.</li> </ul>

NO	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
7.	Manfaat	
	Aspek Teknologi	Teknologi budidayanya mudah diterapkan karena tidak berbeda dari teknologi yang telah ada dan tidak memerlukan teknologi baru yang spesifik.
	Aspek Ekonomi	Penggunaan pada usaha produksi benih menghasilkan benih siap jual dalam proporsi yang tinggi (65-85%), pada pembesaran menghasilkan ikan konsumsi dengan proporsi yang tinggi (70-80%), sehingga keuntungan yang diperoleh tinggi.
	Aspek Sosial	Benih ikan lele tumbuh cepat yang terbukti memiliki keragaan tinggi dapat diterima dan diminati oleh para pembudidaya, sehingga banyak permintaan.
	Aspek Lingkungan	Tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, karena bukan merupakan spesies baru yang berbeda dari strain-strain ikan lele lain yang telah ada sebelumnya.

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,  
  
Hanung Cahyono



LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 77/KEPMEN-KP/2015  
TENTANG  
PELEPASAN IKAN LELE MUTIARA

GAMBAR IKAN LELE MUTIARA



IKAN LELE MUTIARA JANTAN



IKAN LELE MUTIARA BETINA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,  
  
Hanung Cahyono

